PENGGUNAAN BAHASA PLESETAN PADA KEMASAN PERMEN KURANG ASEM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah SatuSyarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FakultasKguruandanIlmuPendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

SHOFI ATUL LAILY

NPM : 10.1.01.07.0165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

SHOFIATUL LAILY

NPM : 10.1.01.07.0165

Judul:

PENGGUNAAN BAHASA PLESETAN PADA KEMASAN PERMEN KURANG ASEM

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia ujian/sidang skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 05 April 2015

Pebimbing I	Pembimbing II
Dr.Subardi Agan, M. Pd	**Drs. Sardjono, M.M**
NIDN. 0703046001	**NIDN. 0718085904**

PENGGUNAAN BAHASA PLESETAN PADA KEMASAN PERMEN KURANG ASEM

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal ……2015

dan dinyatakan memenuhi persyaratan.

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
Penguji I	: Dr. Subardi Agan,	
M.Pd Penguji II	: Drs. Sardjono, M.M,	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIY.1870301023

PENGGUNAAN BAHASA PLESETAN PADA KEMASAN PERMEN KURANG ASEM

SHOFI ATUL LAILY

10.1.01.07.0165

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

DOSEN PEMBIMBING

1: Dr. SubardiAgan, M.Pd

2. Drs. Sardjono, M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Shofiatul laily: Penggunaan Bahasa Plesetan pada Kemasan Permen KURANG ASEM, skripsi,Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNP Kediri 2014.

Kata kunci: tindak ilokusi,perlokusi dan plesetan

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi selain ahli-ahli bahasa yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin mem-perdalam dirinya dalam bidang teori dan praktik bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Salah satu bahasa yang diteliti pada penelitian ini adalah bahasa plesetan yang terdapat pada kemasan permen KURANG ASEM.

Permasalahan penelitian ini adalah (1)Bagaimanakah bentuk ilokusi pada kata plesetan yang terdapat pada kemasan permen kurang asem? (2)Bagaimanakah bentuk perlokusi pada kata plesetan yang terdapat pada kemasan permen kurang asem?

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan objek penelitian kata plesetan yang terdapat pada kemasan permen kurang asem. Pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Maka pragmatik mengarah kepada kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang menghendaki adanya penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan faktor-faktor penentu tindak komunikatif. Jadi dalam hal ini pendekatan penelitian menelaah tentang bentuk ilokusi dan perlokusi pada kata plesetan yang terdapat pada kemasan permen kurang asem.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Tindak tutur Ilokusi dalam kemasan permen KURANG ASEM ditunjukan dengan adanya kalimat pertanyaan yang menggunakan kata

tanya “apa” namun pertanyaan tersebut menggunakan bentuk kata yang diplesetkan sesuai dengan kata yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa. Dari wujud pertanyaan tersebut dapat membuat pendengar tertawa atau tersinggung karena memahami kata yang diplesetkan.(2) Tindak tutur Perlokusi dalam kemasan permen KURANG ASEM ditunjukan dengan adanya tindak tutur pada kalimat jawaban pertanyaan yang bisa memberi efek pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucap tindak tutur serta mengandung maksud atau sindiran pada lawan tutur. Dalam kalimat jawaban tersebut menggunakan bentuk kata yang diplesetkan pula sesuai dengan kata yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) memberikan pemahaman pada pembaca tentang makna kata yang diplesetkan tersebut supaya tidak terjadi salah pengertian dari makna kata yang dilplesetkan tersebut.(2) bagi pembelajaran yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kata dan bahasa Indonesia khususnya bahasa plesetan serta mengetahui makna kata yang diplesetkan baik itu sekedar gurauan, humor maupun kritik yang diujarkan secara tidak langsung oleh pembicara.

Kata kunci: tindak Ilokusi, perlokusi dan Plesetan

I. Latar Belakang Masalah

Pada waktu-waktu terakhir ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini adalah selain ahli-ahli bahasa yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktik bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam ke-giatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Bila kita meninjau kembali sejarah pertumbuhan bahasa sejak awal hingga sekarang, maka fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif bahasa itu sendiri. Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya dapat berupa;

a) untuk menyatakan ekspresi diri,

b) sebagai alat komunikasi,

c) sebagai alat untuk mengadakan komunikasi dan adap-tasi sosial,

d) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni, manusiawi dan tidak instingtif. Bahasa tidak muncul dengan sendirinya. Akan tetapi melalui tahap-tahap pembelajaran sehingga dapat menghasilkan sebuah bahasa yang dapat dikomukasikan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain.

Ragam bahasa Indonesia sangatlah banyak yang dapat kita pelajari dari berbagai sumber,bisa dari buku-buku yang kita baca,dari pelajaran yang kita pelajari disekolah-sekolah,dari lingkungan sek [1] in bisa juga dari kemasan-kemasan produk makanan yang kita beli. Pada penelitian ini saya menggunakan kemasan permen kurang asem yang pada kemasannya terdapat kata-kata yang diplesetkan. Dari kata-kata yang diplesetkan itu saya akan meneliti tentang makna dari kata yang diplesetkan tersebut.

Pada dewasa ini banyak sekali ragam bahasa yang telah ada dan kita pelajari baik di sekolah maupun dimasyarakat yang telah kita gunakan sehari-hari untuk berkomunikasi. Salah satunya bahasa plesetan yang akan diteliti pada penelitian ini.

Sebelum saya melakukan penelitian ini lebih lanjut maka ada baiknya kita mengetahui atau kita pahami berbagai pengertian dari ple-setan yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

sehingga dapat memudah-kan kita dalam menelaah kata-kata plesetan tersebut. Dan memberikan wawa-san yang luas tentang plesetan yang menjadi bahan penelitian ini.

Bahasa indonesia mengalami proses pembentukan kata dengan cara memplesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu berubah dari makna semula. Proses itu disebut dengan istilah plesetan kata. Plesetan atau yang biasa disebut sebagai perubahan bentuk kata yang mirip dengan makna aslinya atau makna semula. Plesetan dapat berupa humor ataupun tergo-long dalam bentuk kritik secara tidak langsung. Timbulnya plesetan dapat diakibatkan oleh adanya bentuk yang sama dan memiliki sebuah kecen-derungan untuk menjadi populer. Bahasa plesetan dapat berupa kata mau-pun kelompok kata. Adapun beberapa jenis plesetan yaitu: plesetan dari tataran kata, frase, dan kalimat.

Dalam istilah asingnya, plesetan disebut pun. Pun atau paronoma-sia merupakan permainan logika kata. Merusak homonim sebagai sinonim dengan antitesa. Mengaduk- aduk pikiran pendengar dengan ilusi imajinasi tentang kata dan kalimat yang dibentuk dan dipadukan, sehingga mem-buat sebuah kalimat yang berkonotasi tertentu.

Heryanto (dalam Pateda, 2011:153) mengatakan bahwa plesetan digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau me-manfaatkan secara maksimal pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna yang dimungkinkan sifat sewenang- wenang pada kaitan pertanda-makna-realitas.maksud dari pernyataan di atas adalah ketika seseorang berbicara pada mulanya menggunakan bahasa dan struktur kata yang umum, akan tetapi pembicara menambahkan bentuk kata yang diplesetkan sehingga merujuk pada suatu hal yang telah disepakati oleh pemakai bahasa. Setelah pendengar, mendengar bentuk yang diplesetkan tiba-tiba ia bisa tertawa maupun tersinggung karena maksud dari bentuk yang diplesetkan.

Kata yang diplesetkan akan menghasilkan perubahan makna dan kita harus mengetahui makna yang ada dalam kata tersebut agar tidak terjadi salah penafsiran makna. Aspek makna menurut Palmer (1976:131) dapat dibandingkan dari fungsi dan dapat dibedakan atas:

1. Sense (pengertian)
2. Feeling (perasaan)
3. Tone (nada)
4. Intension (tujuan)

Keempat aspek makna dapat dipertimbangkan melalui data bahasa Indonesia sebagai contoh pemahaman makna tersebut. Makna pengertian dapat kita terapkan di dalam

komunikasi. sehari-hari yang me-libatkan apa yang disebut tema. Makna perasaan, nada, dan tujuan dapat kita pertimbangkan melalui data bahasa Indonesi.

II. METODE PENELITIAN

Metode (method), secara harafiah berarti cara. Selain itu metode atau me-todik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melawati), dan hobos (ja-lan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian organisasi dan metode secara lengkap adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan un-tuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi ha¬silnya proses menejemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sah ditetapkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menda-patkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ter-dapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keil-muan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Data yang diperoleh dari itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek de-ngan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu. Secara umum tujuan pene-litian ada tiga yaitu yang bersifat penemuan,pembuktian dan pengembangan. Pe-nemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu dan data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang di-peroleh itu digunakan untuk pembuktian adanya keragu-raguan terhadap infor-masi atau pengetahuan yang telah ada.

1. Pendekatan Penelitian

Siswantoro (2010:51) menjelaskan pendekatan merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam meman-dang objek untuk melakukan penelitian. Dengan cara pandang pendekatan kita tidak lagi bebas berkeliaran, namun terkendali dan

ditunjukkan oleh kon-sep atau teori yang koheren agar diperoleh kepastian di dalam menangkap fe-nomena dan proses analisis. Lebih lanjut lagi, Siswantoro (2005:17) me-ngungkapkan bah-wa pendekatan merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti

dalam upaya menganalisis atau menginterpretasi karya dengan me-rujuk kepada teori ter-tentu sebagai parameter pengukur.

Sebagian besarpenelitian, bahkan secara keseluruhan ditentukan oleh tujuan. Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, dalam pembicaraan ini pendekatan dikemukakan secara agak luas. Pendekatan dibedakan baik dengan teori maupun metode. Pada dasarnya dalam rangka melaksananakan suatu penelitian pendekatan mendahului teori dan metode. Artinya pemahaman mengenai pendekatanlah yang seharusnya diselesaikan lebih dahulu, kemudian diikuti dengan penen-tuan masalah, teori, metode dan tekniknya .(Nyoman Kutha Ratna, 2011:54).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ancangan teori "Pragmatik". Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud un-tuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif memilki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti, mampu menciptakan rapport kepada siapa orang yang ada pada konteks sosial yang ada yang akan diteliti, menciptakan rapport berarti mam-pu membangun hungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada kon-teks sosial, memiliki kepekaan untuk melihat setiapa gejala yang ada pada objek penelitian (kontes sosial), mampu menggali sumber data dengan obser-vasi partisipan dan wawancara mendalam secar induktif berkesinambungan, mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru, dan mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, terperincidan lengkap.

Pendekatan ini secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *kontruktivis* (pengalaman individu atau pandangan advokasi). Secara khusus paradigma kualitatif dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pendekatan kontruktivist, naturalis (interpretatif, atau perspektif postmodern.
b. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial dengan fakta yang diteliti.
c. Relitas bersifat subjektif dan berdimensi banyak.
d. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti.
e. Tidak bebas nilai dan bias.
f. Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.

III. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur Ilokusi dalam kemasan permen KURANG ASEM ditunjukan dengan adanya kalimat pertanyaan yang menggunakan kata tanya “apa” namun pertanyaan tersebut menggunakan bentuk kata yang diplesetkan sesuai dengan kata yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa. Dari wujud pertanyaan tersebut dapat membuat pendengar tertawa atau tersinggung karena memahami kata yang diplesetkan.

2. Tindak tutur Perlokusi dalam kemasan permen KURANG ASEM ditunjukan dengan adanya tindak tutur pada kalimat jawaban pertanyaan yang bisa memberi efek pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucap tindak tutur serta mengandung maksud atau sindiran pada lawan tutur. Dalam kalimat jawaban tersebut menggunakan bentuk kata yang diplesetkan pula sesuai dengan kata yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa.

B. Saran-saran

Dari penelitian di atas penggunaan tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi banyak digunakan dalam bahasa salah satunya bahasa plesetan seperti yang terdapat pada penelitian di atas. Kata plesetan yang terdapat pada kemasan permen KURANG ASEM sifatnya hanya menghibur tetapi juga menyelipkan sebuah pembelajaran bahasa yaitu, tidak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk adik-adik siswa-siswi di sekolah terutama tingkat Sekolah Menengah Atas atau untuk Mahasiswa-Mahasiswi sebagai penelitian seperti di atas.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Paul S.1972.Language Skills in Elementary Educatoin. New York: Macmillan Publishing Co, Inc

Arikuntoro, Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik. Jakarta: Rineka Cipta

Brown, Dounglas. 1980. Principles of Language Learning and Theaching. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc

Indah Kurnia. (online), tersedia: http//iniindahkurnia.blogspot.com/2012/12/makna-bentuk-yang- diplesetkan.html Diunduh tanggal 09 juni 2014

Levinson, stepen N. 1983. Pragmatics. Cambridge, London: Cambridge University Press

Leech, Geoffrey N.1983. prinsiples of Pragmatics. London, New York: Cambridge University Press

Muhawan, Agus.2009. Teka- Teki Gokil Super Kocak. Jagakarsa: JDGC BOOKS

Moleong, Lexy, J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rhineka Cipta

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung Suryono. 1990. Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran. Malang: Ya 3 Malang Tarigan,H,G. 1984. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa

Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Yule, Greorge. 2006. Pragmatik.Yogyakarta:Pustaka Pelajar